

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, kesehatan, dan banyak aspek dalam kehidupan lainnya. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai lembaga pencetak generasi penerus bangsa, bertanggungjawab secara penuh dan terarah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu bersaing, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia pendidikan dan karir yang diinginkan.

Pada tahapan SMA siswa dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, siswa perlu mengetahui bahwa pelajaran di sekolah dapat menentukan pemilihan jurusan di sekolah tinggi nanti. Untuk mengetahui pemilihan jurusan siswa perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan agar siswa siap menghadapi tugas yang akan dihadapi nanti, termasuk melanjutkan tugas belajar di jenjang yang lebih tinggi. Dalam mendapatkan informasi, siswa dapat mulai membuat rencana pendidikan dan karir dengan mencari informasi berkaitan dengan hal yang diminati.

Dalam mempersiapkan diri siswa SMA akan menghadapi rintangan dan hambatan, diperlukan perencanaan untuk menata masa depan lebih awal. Agar lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dalam mencapai kesuksesan di tengah persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat. Sebelum siswa memutuskan untuk memilih perguruan tinggi dasarnya mereka telah menentukan pilihan program studi dan jurusan yang akan diambil berdasarkan pengetahuan, minat, dan bakat setelah menamatkan pendidikannya nanti. Sejalan dengan proses yang didapatkan di sekolah, siswa mulai mengembangkan minat dan pemahaman keterkaitan pendidikan dan karir yang akan dipilih untuk menentukan orientasi masa depan mereka.

Hurlock (2004) menjelaskan besarnya minat siswa terhadap pendidikan juga dapat mempengaruhi minat mereka dalam memilih pekerjaan nanti. Hurlock (2004) menjelaskan bahwa siswa berada pada tahapan yang mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh. Siswa memberikan perhatian khusus kepada hal yang dapat mempengaruhi keputusan mereka di masa mendatang.

Nurmi (1991) menjelaskan di antara lapangan kehidupan di masa depan yang banyak mendapat perhatian yaitu pendidikan, dunia kerja, dan pernikahan. Perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan, dan perencanaan untuk mewujudkannya disebut dengan orientasi masa depan. Selanjutnya, Seginer (2009) menggambarkan orientasi masa depan sebagai citra atau gambaran yang dimiliki individu dalam memandang masa depannya yang dijadikan dasar untuk menetapkan tujuan dan membuat rencana, mengeksplorasi pilihan dan memiliki komitmen yang nantinya menuntun individu dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Berdasarkan hasil data awal yang penulis peroleh di SMA PGRI 1 Padang pada bulan Oktober 2019 kepada wakil kesiswaan. Sekolah SMA PGRI sudah menetapkan pembagian jurusan sejak siswa duduk di kelas X sehingga pengarahan kemampuan dan minat sudah terlihat. Selain itu sekolah juga bekerja sama dengan lembaga LP3I dan lembaga les Primagama bagi siswa kelas XII, untuk menunjang *soft skill* dan kesiapan siswa untuk menghadapi ujian kelulusan dan penentuan jurusan setelah tamat sekolah.

Jika dilihat dari hasil kelulusan siswa SMA PGRI 1 Padang dalam 3 tahun terakhir yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Siswa SMA PGRI 1 Padang masuk ke Perguruan Tinggi**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Diterima di PT
2015/2016	158	42 (26,5%)
2016/2017	166	50 (30,1%)
2017/2018	160	60 (37,5%)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwasannya, dengan banyaknya minat siswa SMA PGRI 1 untuk memasuki perguruan tinggi, jika dibandingkan dengan penerimaan siswa di perguruan tinggi termasuk rendah di bawah 40% kurang dari setengah jumlah siswa. Padahal upaya yang sekolah berikan untuk siswa sudah baik dan maksimal. Sedangkan hampir 70% siswa mereka ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun tidak banyak diantara mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka, dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut.

Siswa memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 70% namun mereka masih memiliki keraguan untuk memutuskan masuk perguruan tinggi atau

tidak. Kemudian perencanaan, karakteristik individu yang memiliki perencanaan dapat dilihat dari adanya minat dan tujuan dalam mengeksplorasi informasi dan pengetahuan dalam memandang masa depan. Sedangkan siswa kurang menggali informasi mengenai jurusan yang akan mereka pilih yang sesuai dengan minat mereka. Selanjutnya karakteristik siswa yang dapat dilihat dari adanya pengamatan dan penilaian individu terhadap diri mereka sendiri dalam memandang masa depan. Namun siswa masih kurang yakin dengan kemampuan mereka sendiri padahal telah menetapkan jurusan dan perguruan tinggi yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat siswa memiliki keinginan untuk masuk perguruan tinggi, tetapi tidak diiringi dengan usaha dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Begitu juga dengan keyakinan diri untuk dapat diterima di perguruan tinggi, karena mereka mengaku belum yakin dengan kemampuan yang mereka miliki saat ini. Berdasarkan hal tersebut orientasi masa depan siswa PGRI 1 Padang, terdapat adanya keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi namun sedikit memotivasi diri, dan kurangnya perencanaan dalam menggali informasi serta usaha untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Selanjutnya berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru BK di SMA PGRI 1 Padang pada bulan Oktober 2019, banyak siswa yang masih bingung dan tidak tahu setelah lulus sekolah mau melanjutkan sekolah atau bekerja. Banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah sulit untuk masuk perguruan tinggi, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik. Sedangkan yang lainnya memang belum mengetahui jurusan apa yang akan dipilih setelah tamat sekolah. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke



perguruan tinggi, mereka memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri, tetapi mengikuti pilihan teman atau orang tua mereka.

Nurmi (1991) menyebutkan bahwa teman sebaya dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan siswa di sekolah, tetapi sesungguhnya orang tua menjadi orang yang penting di kehidupan mereka dalam mengambil keputusan, saran, dan nasehat ketika hendak membuat keputusan yang bersifat jangka panjang, seperti keputusan program pendidikan yang hendak ditekuni di masa depan. Sehingga dukungan sosial sangat dibutuhkan dalam memutuskan orientasi masa depan siswa, terutama dukungan sosial dari orangtua. Dukungan sosial dari orangtua menjadi hal yang mempengaruhi dalam pemilihan keputusan pendidikan seseorang siswa.

Cutrona dan Russel (1987) menjabarkan dukungan sosial merupakan proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai, dihargai, dan disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam hidupnya. Dukungan sosial dari orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial yang di dapatkan oleh individu di lingkungan sosialnya. Dengan demikian siswa mendapatkan dukungan dari orangtua yang akan mendorong untuk menetapkan tujuan mengenai rencana pendidikan dipilih untuk masa depannya.

Berdasarkan hal tersebut penulis melihat dukungan sosial dari orangtua siswa SMA PGRI 1 Padang. Siswa merasa kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua mereka, karena merasa tidak begitu dekat dengan orang tua dan jarang menceritakan kesulitannya kepada orang tua, dengan alasan karena sibuk bekerja dan sedikit meluangkan waktu untuk mereka. Selanjutnya siswa tidak selalu

mendapatkan bantuan dan dukungan dari orang tua saat mereka membutuhkan. Kemudian siswa mendapatkan solusi dan saran dari orang tua terkait pendidikan selama bersekolah ataupun perencanaan setelah tamat sekolah nanti.

Seginer (2009) menjelaskan dukungan sosial dari orang tua yang diberikan kepada siswa dengan adanya kedekatan hubungan antara orang tua dan siswa, kemudian adanya peran norma sosial dan budaya dimana siswa tinggal, selanjutnya kesesuaian memandang masa depan yang siswa inginkan dengan harapan dari orangtua mereka. Berdasarkan data awal tersebut dapat dilihat dukungan sosial dari orang tua pada siswa PGRI 1 Padang, siswa merasa kurang dekat dengan orang tua mereka, walaupun tidak semua bantuan yang orang tua bisa berikan kepada siswa, namun siswa juga jarang mendapatkan arahan pendidikan dan pandangan mengenai masa depan. Sedangkan dukungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap rencana pendidikan seseorang siswa adalah dukungan sosial dari orang tua.

Dalam penelitian McCabe dan Barnett (2000) melihat adanya keterlibatan hubungan orang tua dan siswa dalam memandang masa depan, dengan adanya dukungan dan keterbukaan dari orang tua terhadap siswa maka mereka akan mendapatkan orientasi masa yang lebih baik. Begitupun apabila siswa kurang mendapat dukungan sosial dari orang tua mereka akan menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki gambaran tentang masa depan, kurang percaya diri dalam merencanakan masa depan, dan memiliki pemikiran kurang sistematis dan kurang terarah.

Selain itu penelitian Trommsdorff (1983) menunjukkan bahwa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga terutama orang tua akan memberikan

pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan siswa, dalam meningkatkan sikap optimis dalam memandang masa depan. Siswa yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tua, akan mengembangkan rasa percaya dan sikap yang positif dalam memandang masa depan, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka di masa depan.

Menurut Seginer (2009) bagaimana pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan siswa diantaranya; (1) Bagaimana kedekatan hubungan antara orangtua dan siswa, (2) Berdasarkan aturan norma sosial dan budaya di mana siswa tinggal, (3) Kesesuaian antara orientasi masa depan siswa inginkan dengan harapan dari orangtua mereka. Selanjutnya Penelitian Mester (2013) menunjukkan perkembangan orientasi masa depan positif dipengaruhi oleh faktor dukungan orang tua, *locus of control* yang ada dalam diri individu, serta kesehatan mental pada siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang dilakukan pada siswa kelas XI MA Al-Asror Semarang. Hasilnya menunjukkan orientasi masa depan dalam bidang pendidikan pada siswa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Kamsyar (2017) yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA 10 Semarang. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dan orientasi masa depan pada siswa.

Berdasarkan pemaparan literatur dan fenomena mengenai dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan siswa. Peran orang tua akan sangat mendukung siswa dalam mengembangkan dirinya dan menemukan orientasi masa depan yang terbaik untuk pendidikan mereka. Pada saat dukungan sosial dari

orang tua sudah didapatkan, siswa semakin termotivasi untuk melakukan usaha-usaha dalam mewujudkan orientasi masa depan mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti adakah pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan siswa SMA PGRI 1 Padang.





## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan siswa SMA PGRI 1 di Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan siswa SMA PGRI 1 di Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

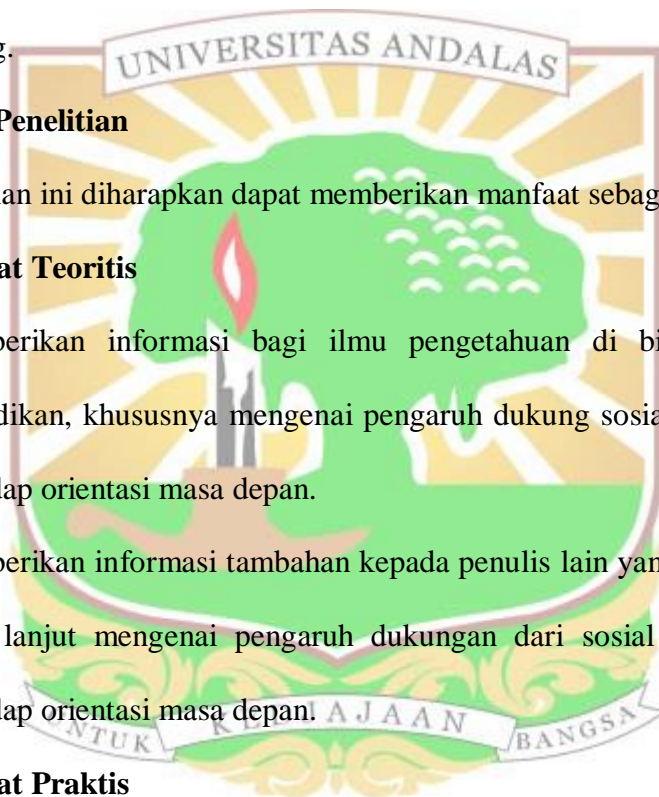
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai pengaruh dukung sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan.
- b. Memberikan informasi tambahan kepada penulis lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan dari sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada siswa SMA PGRI 1 Padang mengenai pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan dan karir, diharapkan dapat membantu siswa yang belum memiliki pemahaman orientasi masa depan sehingga siswa tersebut dapat memikirkan kembali dan mulai untuk merencanakan masa depan dirinya setelah lulus dari SMA.



- b. Memberikan informasi tambahan kepada guru dan sekolah dalam bidang kesiswaan dan kurikulum mengenai pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan, sehingga para guru dapat memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa yang belum memiliki gambaran mengenai orientasi masa depan dalam bidang pendidikan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu orientasi masa depan, dukungan sosial dari orangtua, kerangka pemikiran, dan hipotesa penelitian.

### BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, alat ukur penelitian, metode pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, serta metode analisa data.

### Bab IV: Analisis Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan Analisis Hasil dan Pembahasan yang berisikan uraian singkat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian saran terdiri atas dua yaitu saran metodologis dan saran praktis.